

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar memiliki peran dan fungsi sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dalam masyarakat. Akan tetapi, pola pembelajaran di kampus kadangkala hanya membentuk mahasiswa untuk unggul dalam bidang akademik saja. Karena itu, masih banyak terdapat mahasiswa yang tidak dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat, baik selama ia duduk di bangku kuliah maupun setelah memasuki dunia kerja. Menurut Abdul Halim Sani mengutip pendapat dari Ali Syariati, mengatakan bahwa Salah satu potensi mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang berperan langsung dalam tiap fenomena sosial harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam perubahan keumatan kearah yang lebih baik. Hal yang mesti dipersiapkan dalam melakukan perubahan sosial, harus tersusun secara sistematis adalah apa yang disebut sebagai *Raushanfikir* (orang-orang yang tercerahkan), yakni individu-individu yang memiliki kesadaran tinggi, bertanggungjawab penuh untuk membangkitkan karunia yang paling mulia yang diberikan Tuhan kepada umat manusia, yakni kesadaran diri. (Abdul Halim Sani, 2011:76)

Kehidupan di era modern sekarang ini, sangat berdampak pada perilaku kalangan pelajar khususnya mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa (remaja) adalah masa transisi, masa-masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga, mahasiswa sedang mencari jati diri sebagai seorang mahasiswa. Sering kali dalam pencarian jati diri ini mahasiswa cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat terlebih lagi pada lingkungan perguruan tinggi. Seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan, pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku penyimpangan remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja. Dikalangan mahasiswa (remaja) sangat banyak kasus tentang penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil survei Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2005 terhadap 13.710 responden dikalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan penyalahgunaan narkoba usia termuda 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Survei dari BNN ini memperkuat hasil penelitian prof. Dr. Dadang Hawari pada tahun 1991 yang menyatakan bahwa 97% pemakai narkoba yang ada selama tahun 2005, 28% pelakunya adalah remaja usia 17-24 tahun. Tidak hanya itu dasawarsa terakhir ini Indonesia telah menjadi salah satu negara dijadikan pasar utama dari jaringan sindikat peredaran narkoba yang berdimensi internasional untuk tujuan-tujuan komersial. Hasil survei membuktikan bahwa mereka yang beresiko terjerumus dalam masalah narkoba dan

kenakalan remaja lainnya adalah anak yang terlahir dari keluarga yang memiliki sejarah kekerasan dalam rumah tangga, dibesarkan dari keluarga yang memiliki masalah perceraian (*broken home*), sedang stres atau depresi, memiliki pribadi yang tidak stabil atau mudah terpengaruh, merasa tidak memiliki teman atau salah dalam pergaulan. (<http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/humas/berita/9940/bn-n-galang-negara-negara-kawasan-timur-jauh-berantas-narkoba>)

13 November 2015

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai salah satu perguruan tinggi di Kota Makassar, memiliki jumlah mahasiswa terbanyak se Indonesia timur, Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan perguruan tinggi yang memiliki kuantitas mahasiswa terbanyak, memiliki tugas untuk membina dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang baik dalam proses belajar mengajar. Situasi kampus yang sering terjadi perkelahian dengan membawa senjata tajam di lingkungan kampus sering terjadi, penyebabnya karena masalah sepele. diakibatkan kurangnya kedekatan atau silaturahmi yang dibangun antara sesama pengurus Organisasi Daerah (ORGANDA).

Melihat realitas yang terjadi disekeliling kita, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, perlu adanya pembinaan terhadap mahasiswa khususnya Mahasiswa Fakultas Agama Islam. Tidak bisa dipungkiri, sebagai mana yang telah dijelaskan di atas, mahasiswa Fakultas Agama Islam pun dalam hasil pengamatan saya tidak

luput dari hal-hal tersebut, sehingga perlu adanya pembinaan khusus oleh lembaga kemahasiswaan terhadap kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam.

Organisasi mahasiswa merupakan bagian integral dari kehidupan kampus yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas dan partisipasi mahasiswa dalam membangun citra sebuah perguruan Tinggi, maka hal ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi eksistensi perguruan tinggi tersebut. Dalam perjalanannya, setiap organisasi memiliki struktur kepengurusan sebagai bentuk representatif dari bidang-bidang yang tercakup dalam organisasi tersebut, serta memiliki visi dan misi bersama yang hendak dicapai untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang diharapkan. (Miftah Thoha, 2012:9)

Organisasi Internal Kampus merupakan sebuah Organisasi yang memiliki peranan penting dalam Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) khususnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Organisasi Internal Kampus secara struktur Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Makassar sesuai dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor : 137 Tahun 1427 H/2006 M tentang pola Umum Pembinaan dan Peraturan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2006 sesuai dengan Pasal 8 tentang Struktur Lembaga di mana di Tingkat Universitas dibentuk Organisasi Kemahasiswaan disebut Majelis Perwakilan Mahasiswa yang meliputi : Hisbul Watan (HW), Tapak Suci (TS), Lembaga Kreativitas

Ilmiah Mahasiswa (LKIMPENA), UKM Seni Budaya Talas, Lembaga Penerbitan Corong, Korps Sukarela (KSR), UKM Olahraga (POR), dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Di tingkat Fakultas dibentuk Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), di tingkat Jurusan dibentuk Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Dimana yang membedakan Universitas Muhammadiyah dengan Universitas yang lain karena di Universitas Muhammadiyah ada Organisasi Ortom Muhammadiyah yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). (Profil Lembaga Kemahasiswaan Tahun 2013)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran strategis lembaga kemahasiswaan dalam pembinaan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana pembinaan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi lembaga kemahasiswaan dalam pembinaan terhadap mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis dan pembaca, terutama yang berkaitan dengan peran lembaga kemahasiswaan dalam pembinaan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Menjadi referensi bagi organisasi internal kampus khususnya (Lembagase-Fakultas Agama Islam) agar dapatmemberisolusi yang baikdalam pembinaan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Strategis Lembaga Kemahasiswaan

1. Pengertian Peran Strategis Lembaga Kemahasiswaan

a. Pengertian Peran Strategis

Peran Strategis diartikan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu : Peran adalah Laku, hal berlaku, pemeran, pelaku atau pemain. Sedangkan strategis adalah siasat perang, ahli siasat perang dan cocok letak kedudukannya. Jadi secara istilah peran strategis adalah pelaku atau pemain yang memiliki letak kedudukan dalam setiap tindakan. Pius A. Partanto,dkk (2001:593 dan 733)

b. Pengertian Lembaga

Pengertian lembaga lebih menunjuk pada suatu bentuk, sekaligus juga mengandung mana yang abstrak. Karena dalam pengertian lembaga juga mengandung seperangkat norma-norma, peraturan-peraturan yang menjadi ciri lembaga tersebut. (Musthafa Kamal Pasha, 2003:20)

Definisi lembaga menurut para ahli adalah sebagai berikut Menurut Adelman dan Tomas Lembaga sebagai suatu bentuk interaksi diantara manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan. Yang pertama tingkat nilai kultur, kedua hukum dan

peraturan, dan ketiga pengaturan yang bersifat kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi. Menurut Kartodiharjo Lembaga adalah instrumen yang mengatur hubungan antar individu. Menurut Schmidt Lembaga merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan yang teratur dengan memberikan definisi hak, kewajiban, kepentingan dan tanggungjawab bersama. (Veithzal Rivai, 2013:169)

Lembaga adalah suatu tempat atau wadah untuk berkumpul dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

c. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa secara bahasa dipahami sebagai pelajar tertinggi dalam levelnya, yang diambil dari suku kata Maha dan Siswa. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna. Selanjutnya menurut menyatakan mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau

cerdas muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. (Sarwono,1978:10)

Mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Knopfemacher dalam Sarwono (1978:11)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa adalah orang yang terdaftar pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang terdaftar pada semester berjalan dan sadar akan hak dan kewajibannya. Secara umum peran strategis lembaga kemahasiswaan adalah suatu wadah atau tempat yang memiliki kedudukan untuk berproses, memperbaiki dan melatih diri secara struktural bagi mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi serta sadar akan hak dan kewajibannya.

2. Tujuan Dibentuknya Lembaga Kemahasiswaan

Organisasi mempunyai tiga tujuan yang bisa “merupakan stabilitas, pertumbuhan dan interaksi, Tujuan terakhir menunjuk pada organisasi yang ada secara primer untuk memberikan perantara dalam hubungan dengan anggotanya”. Prinsip tujuan berarti sasaran

yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, baik yang berupa tujuan setiap bagian maupun akhir organisasi. Hendaknya dirumuskan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh seluruh anggotanya, penyampaian tujuan organisasi kepada anggotanya tidak saja dimaksud agar anggota memahami isinya tetapi diharapkan mereka bersedia menerima tujuan organisasi tersebut. Menerima tujuan organisasi bermakna bersedia mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi anggotanya. William g. Scott (1998:46)

Tujuan organisasi adalah pertumbuhan, stabilitas dan interaksi. Ketiga tujuan itu akan membedakan berbagai bentuk organisasi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Persamaan dalam tujuan-tujuan tersebut juga telah diteliti oleh para ahli sejalan dengan pengembangan teori sistem secara umum. Ketiga tujuan tersebut menjadi parameter kesuksesan organisasi, pertumbuhan identik dengan pertumbuhan primer seorang yang meliputi makan, sandang, dan papan. Organisasi yang baik mampu memberikan pemenuhan kebutuhan primer tersebut kepada anggotanya. Tentunya, ini dalam konteks organisasi finansial. Lantas, bagaimana dengan organisasi sosial? Sekarang ini, organisasi sosial nonprofit kehilangan daya tariknya. Oleh sebab itu, jika ingin eksis, organisasi sosial nonprofit harus menggerakkan

energinya untuk masuk dalam wilayah pemenuhan kebutuhan tersebut. William g. Scott (1998:48)

Salah satu contoh tujuan umum dari suatu organisasi adalah meningkatkan kesadaran mahasiswa, memberikan nilai positif terhadap pengurus, meningkatkan pengawasan kepada masyarakat, dan meningkatkan kinerja organisasi. Sedangkan tujuan umum organisasi adalah meningkatkan produktivitas organisasi, meningkatkan peran sebagai mahasiswa, memberikan nilai tambah dari segi pengalaman dan pengetahuans mahasiswa, meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Muhyadi, (2012:68)

a. Tujuan Organisasi Internal Kampus

Berdasarkan Pola Umum Pembinaan dan Peraturan Lembaga Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2006 pada BAB I Pasal 3 menyatakan bahwa:

1) Tujuan umum

Membentuk akademisi muslim yang berahlak mulia, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

2) Tujuan khusus

a) Terbinanya kepribadian akademisi muslim yang cakap dan sadar dalam menjalankan tugas pengabdian.

- b) Terbinanya suasana kehidupan mahasiswa yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dan ke-Islaman. (Buku Panduan Mahasiswa Baru : 2013)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Organisasi internal kampus yaitu suatu lembaga tempat menampung aspirasi mahasiswa, selain itu juga sebagai tempat mengembangkan potensi mahasiswa sehingga mampu melahirkan mahasiswa yang berpotensi, akademisi muslim yang berahlak mulia, cerdas dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

- b. Jenis-jenis Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk lebih jelasnya dapat diklasifikasikan jenis-jenis organisasi internal kampus yang ada di tingkat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu :

- 1) Pimpinan Komisyariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Pikom IMM) Fakultas Agama Islam
- 2) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam
- 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), terbagi atas empat yaitu :
 - a) HMJ Pendidikan Agama Islam
 - b) HMJ Pendidikan Bahasa Arab
 - c) HMJ Hukum Ekonomi Syariah
 - d) HMJ Al- Ahwal Syakhsiyah

3. Ruang Lingkup Gerakan Lembaga Kemahasiswaan

Ruang lingkup gerakan lembaga kemahasiswaan mencakup segala aspek yang menjadi titik fokus dalam mengupaya terbentuknya tujuan yang telah disepakati bersama.

Ruang lingkup gerakan lembaga kemahasiswaan tidak terlepas dari peran atau fungsi seorang mahasiswa, yaitu :

1. perubahan (*Agen of change*)
2. pengontrol (*Agen of control*)
3. keteladanan (*Control of moral*)

Jika diperhatikan pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan terkait ruang lingkup gerakan lembaga kemahasiswaan, yaitu :

a. Perubahan (*Agen of change*)

Ali Syariati menyebut sebagai *Rausyen Fikr* merupakan sebuah gambaran yang diberikan kepada kaum intelektual muda yang dibentuk untuk membawa perubahan di dalam lingkungan masyarakat, betapa pentingnya peran intelektual kaum muda, Soekarno dalam pidatonya meminta untuk diberikan 10 pemuda untuk mengguncangkan dunia. (Abdul Halim Sani, 2011:54)

Mahasiswa mempunyai peran sebagai Perubahan (*Agen Of Change*), perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Seorang mahasiswa memiliki kepekaan terhadap realitas sosial dan dapat membaca serta menguraikan struktur serta kelompok yang

berkepentingan dalam realitas. Individu mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk melihat kontradiksi dalam segala hal, baik; agama, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan dapat mengaitkan realisasi masing-masing kelompok sosial. Seorang mahasiswa diharapkan dapat membaca dan menganalisa hal-hal yang terjadi dalam lingkungan. (Abdul Halim Sani, 2011:98)

b. Pengontrol (*Agen of control*)

Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tugas dalam mengontrol setiap persoalan-persoalan yang terjadi baik itu perguruan tinggi, masyarakat atau negara, pengontrol yang dimaksud seperti yang dikatakan Abdul Halim Sani adalah kontradiksi atau bertolak belakang dengan apa yang diinginkan.

Pengontrol yang seperti kita pahami bersama adalah mengontrol setiap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemimpin kita yang tidak pro terhadap rakyat yang menjadi tugas seorang mahasiswa untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat.

Mengutip perkataan Ali Syariati bahwa intelektual muslim harus berada ditengah-tengah rakyat, menerangi massa, membimbing massa dan bersama-sama massa melakukan pembaharuan kearah kehidupan yang lebih baik. Ali Syariati (1984:ix)

c. Keteladanan (*Control of moral*)

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat dilirik bagi seorang mahasiswa di tengah masyarakat, karena proses seorang mahasiswa berbeda dengan seorang siswa. Seorang mahasiswa sudah mampu berfikir dewasa sedangkan seorang siswa merupakan masa untuk proses pencarian jati diri. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kondisi masyarakat yang baik. Keteladanan yang baik akan berdampak pada hal yang positif, yang bermanfaat bagi diri pribadi atau orang lain. (Meisil B Wulur, 2015:67)

Sebagai mana hadis Rasulullah, yaitu :

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ :
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya :

Dari abiu Hamzah Anas Bin Malik, khadim (pembantu) Rasullallahu a'laihi wa sallam, dari Nabi Sallaullahu a'laihi wa sallam, Beliau berkata 'tidak beriman seseorang sehingga ia suka untuk saudaranya (sesama muslim) apa yang ia suka untuk dirinya sendiri'. (Bukhari, Muslim)

Penulis mengambil hadis di atas karena memberikan gambaran bahwasanya menjadi pribadi yang teladan yaitu mampu mengajak orang lain untuk ikut dengan setiap kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Ciri-ciri Lembaga Kemahasiswaan

Ciri atau atribut lembaga kemahasiswaan adalah :

- a. Lembaga merupakan lembaga sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan.
- b. Lembaga dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, lembaga kemahasiswaan merupakan kreasi sosial yang memerlukan aturan dan koperasi.
- c. Lembaga dikoordinasikan secara sadar dan disusun dengan sengaja. Kegiatan-kegiatan dibedakan berdasarkan pola yang logis. Koordinasi bagian-bagian tugas yang saling tergantung ini memerlukan penugasan wewenang dan komunikasi.
- d. Lembaga merupakan instrumen sosial yang mempunyai batasan-batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi dan keberadaanya yang mempunyai basis relatif permanen. Sukanto Rekshodiprojo dkk dalam Jamal Mamur Asmani, (2012:18)

Ciri organisasi yang disampaikan oleh ilmuwan tersebut ternyata tidak mudah. Dibutuhkan kemampuan koordinasi, komunikasi, serta kooperasi yang baik. Kemampuan-kemampuan inilah yang menentukan kebersamaan dan dapat menghindari konflik, sehingga lembaga bisa stabil dan kompak. Komunikasi dapat berupa dialog dan curah pendapat dalam mendiskusikan gagasan, selain itu lembaga juga harus mempunyai kemampuan dalam membangun basis yang relatif permanen. Ke empat ciri itu

membutuhkan kemampuan dalam menjaga kontinuitas, regenerasi, dan sistem yang kuat untuk mengantisipasi segala perubahan yang terjadi. Perubahan merupakan suatu yang abadi di dunia. Oleh karena itu, lembaga diharuskan mempunyai pijakan yang matang dalam menghadapi perubahan dari waktu ke waktu supaya tidak ketinggalan zaman, konsisten dengan (*platform*) aslinya, serta fleksibel dalam aplikasinya.

Lembaga kemahasiswaan kampus merupakan organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Sebagaimana yang kita ketahui, berdasarkan surat keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor : 137 Tahun 1427 H/2006 M tentang pola Umum Pembinaan dan Peraturan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2006. Lembaga kemahasiswaan yang secara resmi diakui di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) adapun organisasi eksternal kampus yang juga diakui sebagai organisasi resmi intra kampus adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). (*profil Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar : 2013*)

5. Kedudukan dan peran lembaga kemahasiswaan

Hadirnya sebuah lembaga di kalangan mahasiswa adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri, hal ini sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran (3):104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar . dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, (QS Ali-Imran (3):104)

Penulis melihat ayat Al-Qur'an di atas, memberikan gambaran bahwa perlunya ada sebuah kelompok yang memiliki tugas profetik, profetik artinya kenabian. Memiliki tugas untuk memberikan pencerahan khususnya kepada orang-orang terdekat, agar mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. (Abdul Halim Sani, 2011:23)

Ditinjau dari tugasnya, ada dua tugas penting yang mesti diselesaikan khususnya bagi pengurus lembaga kemahasiswaan, yaitu :

a. Mengajak kepada kebaikan

Allah SWT telah memberikan gambaran kepada kita terkait karakter manusia di dunia yaitu dalam QS Asy-Syams (91):8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Terjemahnya :

Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan (Kemenag RI:2011:595)

Penulis melihat bahwasanya ayat ini memberikan isyarat bahwa ada dua potensi dalam diri manusia yaitu baik dan buruk. Pada hakekatnya dua kutub itu memungkinkannya untuk memiliki kebebasan memilih antara dua pilihan, yaitu antara kutub baik dan kutub buruk. Yang ke duanya berada dalam diri seorang diri manusia. Perjuangan tanpa henti, perjuangan dan peperangan terus menerus yang dilakukan oleh ke dua kutub itu dalam diri manusia akhirnya akan memaksa manusia untuk memilih salah satu dimensi tersebut dan pilihan inilah yang akan mencerminkan akhlak seseorang. sebagai lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam di bawah naungan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membimbing mahasiswa dari segi akhlak. (Ali Syariati:1984:8)

b. Mencegah yang mungkar

Memberikan peringatan adalah salah satu bentuk mencegah kemungkaran, sebagai dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah (5) :02

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya. (Kemenag RI:2011:106)

Penulis dalam memandang ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim dengan muslim yang lain adalah saudara, konteks persaudaraan dalam kehidupan sosial digambarkan perasaan tidak tenang jika ada sahabat atau kerabat yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam agama, maka perlu diberikan bimbingan agar timbul kesadaran terhadap pelanggaran-pelanggaran yang selama ini dilakukan. Hidup perlu perubahan, perubahan yang di maksud adalah ke arah yang positif.

B. Pembinaan Kepribadian

1. Pengertian kepribadian

Menurut Gardon W. Allport kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.

Menurut W.AW. Brower kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang. (Sumadi Suryabrata, 2014:81)

Secara umum kepribadian adalah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari ataupun yang tidak disadari. (Sumadi Suryabrata, 2014:199)

Kepribadian yang digambar dalam Al-Qur'an, yaitu : Al-Qur'an Surah Ibrahim (14):27

يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ
اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Terjemahnya :

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan didunia dan di akhirat dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan berbuat apa yang dikehendaki (Kemenag RI:2011:259)

Al-Qur'an Surah Al-Ma'un (107):1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ
الَّذِينَ هُمْ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ، الْمُسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Terjemahnya :

(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, (4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (5) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, (6) orang-orang yang berbuat riya, (7) dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Kemenag RI:2011:602)

Penulis dalam menilai ayat di atas memberikan gambaran bahwa menjadi pribadi yang baik atau sebaliknya tercermin dari setia tindakan yang dilakukan. Orang yang beriman tentu memiliki pribadi yang baik, tetapi pribadi yang baik belum tentu beriman.

2. Jenis-jenis kepribadian

Menurut Meisil B. Wulur ada empat jenis kepribadian, yaitu :

a. Kepribadian Sanguinis

Kepribadian sanguinis pada dasarnya menyenangkan dan mampu bercerita dengan baik dengan gambaran cerita, dengan rangkaian kalimat yang mampu orang lain merasa asyik mendengarnya. Orang yang berkepribadian sanguinis pada

umumnya menginginkan kesenangan, ramah, berorientasi pada hubungan, humoris, artistik, emosional, berterus terang, dan optimis. Namun kelemahan sifat sanguinis suka berbicara, mengelak dan suka menyimpang dari kebenaran dan kurang mampu berdisiplin dengan waktu, dan selalu lupa dengan janjinya. Sanguinis suka memberi semangat kepada orang lain, dan mudah membuat orang lain tertawa, dan tidak tahan melihat orang baru dikenalnya tanpa menyapanya.

b. Kepribadian melankonis

Kepribadian melankonis cara berpikirnya cenderung analitik yang mendalam, dan dikenal cerdas atau jenius. Bergaul dengan orang melankonis terkadang orang sekitar tidak menyukai karakternya merasakan kejenuhan, karena semuanya teratur dan teliti, dan melakukan sesuatu harus jelas dan sistematis. Masalah pergaulan susah sekali diyakinkan karena orang malenkonis butuh data-data yang otentik untuk mendukung pendapat kita. Masalah-masalah keuangan malenkonis paling hemat. Kepribadian malenkonis pada umumnya menginginkan kesempurnaan, berorientasi pada pekerjaan atau tugas, dan tujuan yang ingin dicapainya, emosional, teratur dan pesimis.

c. Kepribadian koleris

Seorang yang berkepribadian koleris yang memiliki makna kuat, karakternya suka mengatur, suka memerintah. Dengan jiwanya yang tidak mau diatur, pemilik sifat ini suka sekali tantangan, sehingga berpetualangan dan bepergian menjadi kesenangannya. Karakter yang sangat melekat adalah tegas, kuat, cepat dan tangkas dalam mengerjakan sesuatu urusan.

d. Kepribadian plegmatis

Kepribadian plegmatis memiliki makna pencinta damai, karena mereka tidak menyukai konflik. Disuruh apa saja mau. Meskipun dirinya sendiri tidak berkenaan, karena baginya kedamaian yang paling utama. Apabila ada konflik plegmatis akan berusaha mencari solusi yang damai tanpa timbul konflik yang berkepanjangan. Mengalah merupakan karakternya karena lebih baik sakit sedikit, dari pada masalah tersebut melebar. Pembawaannya cenderung kalem atau pendiam, kurang teratur, tapi kalau memecahkan masalah yang umum plegmatis akan tampak menyenangkan, karena dengan sabar dia menjadi pendengar yang baik. Plegmatis merupakan orang yang sangat baik dan teman yang menyenangkan. Namun emosinya stabil dan tenang.

Karakter kepribadian tersebut di atas bukanlah serta merta mutlak menjadi pribadi seseorang seutuhnya, tetapi

setiap manusia memiliki kecenderungan salah satu dari beberapa sifat di atas, yang tidak menutup kemungkinan ada sedikit karakter kepribadian yang ikut juga dalam salah satunya. Sehingga seorang memiliki keseimbangan karakter atau campuran. (Meisil B. Wulur, 2015:10)

Tujuan diutusnya Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab (31):21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Kemenag RI:2011:420)

Dalam sebuah Hadis, Rasulullah SAW bersabda :

أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Telah mengabarkan Malik ibnu Anas, Rasulullah 'Alaihi wa sallam bersabda 'Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia'. (HR: Bukhari)

Kepribadian Rasulullah yang digambarkan di dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu :

1. *Siddiqh*

Siddiqh artinya benar, benar adalah suatu sifat yang mulia yang menghiasi ahlak seseorang yang beriman kepada Allah dan kepada perkara-perkara yang ghaib. Pada diri Rasulullah bukan hanya perkataan yang benar malah perbuatannya juga benar yaitu sejalan dengan perkataannya. Jadi mustahil bagi Rasulullah untuk berbohong, penipu dan sebagainya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Najm (53):3-4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahnya :

dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Kemenag RI:2011:526)

2. *Amanah*

Amanah artinya benar-benar bisa dipercayai. Jika suatu urusan diberikan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh kerana itulah penduduk Makkah member gelaran kepada Nabi Muhammad SAW dengan gelaran 'Al-Amin' yang bermaksud 'terpercaya', jauh sebelum beliau diangkat jadi seorang Rasul. Apa pun yang beliau ucapkan, dipercayai dan diyakini penduduk Makkah kerana beliau terkenal sebagai seorang

yang tidak pernah berdusta. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf (7):68

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Terjemahnya :

Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu". (Kemenag RI:2011:159)

3. *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan. Segala firman Allah SWT yang ditujukan oleh manusia, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Jinn (72):28

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Terjemahnya :

Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu. (Kemenag RI:2011:573)

4. *Fathonah*

Fathonah artinya bijaksana. Mustahil bagi seseorang Rasul itu bersifat bodoh atau bahlul. Dalam menyampaikan ayat Al-Quran dan kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadis memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa. Baginda SAW harus mampu menjelaskan firman-firman Allah SWT kepada kaumnya sehingga mereka mau memeluk Islam. Nabi

juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya.

Sehingga Baginda Rasulullah mampu mengatur umatnya hingga berjaya, serta mentransformasikan bangsa Arab jahiliah yang asalnya bodoh, kasar/bengis, berpecah-belah serta sentiasa berperang antara suku, menjadi satu bangsa yang berbudaya dan berpengetahuan. Itu semua memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Kepribadian manusia itu dapat berubah kearah yang baik atau sebaliknya, hal ini terjadi karena ada dipengaru baik dari dalam diri orang tersebut maupun dari luar. Kondisi seperti ini adalah sesuatu yang tidak bisa dipungkiri. Karena itu ada usaha untuk mendidik atau melatih pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak anak. Yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi lebih baik. Misalnya anak yang semula malas, dapat dirubah menjadi rajin. Anak yang semula senang menggoda atau mengganggu orang lain, dididik agar tidak lagi berbuat demikian. Bahkan hal inipun dilakukan kepada orang yang sudah dewasa pula, yaitu dengan menyelenggarakan usaha memasyarakatkan kembali orang-orang yang melanggar Undang-Undang Negara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Adapun faktor dari dalam atau faktor pembawaan, faktor pembawaan menurut KH. Dewantara yaitu : kekuatan dari dalam, yang sudah dibawah sejak lahir, berwujud benih, benih atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. Ada dua hal faktor pembawaan yaitu, yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, dan ingatan. Yang dibawah sejak lahir, ikut menentukan kepribadian seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendek leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi pribadi manusia.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi kepribadian manusia. Yang oleh KH. Dewantara menyebutnya sebagai faktor ajar. Faktor lingkungan merupakan faktor dari luar yang sangat berperan dalam mempengaruhi kepribadian manusia, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar manusia, baik yang hidup maupun mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung-gunung, candi, buku-buku, lukisan, angin, musim, keadaan udara, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budaya yang bersifat materil maupun spritual. Semuanya itu ikut serta membentuk pribadi

seseorang yang berada dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian maka si pribadi itu dengan lingkungannya menjadi saling berpengaruh. Si pribadi terpengaruh lingkungan dan lingkungan dirubah oleh si pribadi. Demikian pula dengan faktor yang ada di dalam pribadi itu sendiri. (Agus Soejanto, dkk. 2009:3)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yakni akan menganalisis data dan menggambarkan data melalui persentase. Lalu dipadukan dengan pendekatan statistik sederhana yang akan mengelolah secara verbal. dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang peran strategis lembaga kemahasiswaan dalam membentuk kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Angkatan 2013/2014 dan 2014/2015.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah “yang menjadi objek penelitian atau apa yang titik perhatian suatu penelitian”. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah variabel Bebas dan variabel terikat. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka

variabel dalam hal ini berdasarkan judul penulis yaitu Peran Strategis Lembaga Kemahasiswaan Dalam Pembinaan Kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Peran strategis lembaga kemahasiswaan sebagai variabel bebas (x) (independent variabel) dan Pembinaan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai variabel terikat (y) (dependent variabel). (Suharsimi Arikunto, 2010:161)

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian :

1. Peran lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam dalam pembinaan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar melalui perkaderan *darul arqam dasar (DAD)* ditindak lanjuti dengan follow up setiap pekan bagi mahasiswa yang telah mengikuti perkaderan. Kegiatan lainnya yaitu : pelatihan advokasi, kajian setiap pekan dan kegiatan-kegiatan sosial seperti lembaga kemahasiswaan memberikan bantuan dana baik itu berupa materi maupun moril ketika ada mahasiswa Fakultas Agama Islam yang mendapatkan musibah dan sangat membutuhkan bantuan dari lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Pembinaan kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang Profetic, yaitu : *Siddiq, amanah, tabligh, dan Fatonah*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah suatu peran atau tindakan yang dilakukan lembaga kemahasiswaan dalam pembinaan terhadap individu maupun kelompok mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan tidak terlepas dari keadaan subjek yang hendak dijadikan sebagai sumber data yang biasa disebut dengan populasi. Penentuan sumber data tersebut tergantung pada masalah yang akan diteliti. Para ahli mengemukakan teori-teori tentang populasi, diantaranya menurut Komaruddin dalam kamus riset yang dimaksudkan dengan populasi adalah “semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Yang pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Siswojo, defenisi populasi dalam Mardalis, (1999:53) mengatakan bahwa “sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria-kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti”. Misalnya semua laki-laki yang berambut putih yang ada di Jakarta atau semua remaja yang kecanduan narkoba di Indonesia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) :

Populasi adalah keseluruhan objek populasi penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya adalah studi sensus.

Menurut S. Margono mengatakan (2010:118) :

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen atau aspek yang menjadi objek penelitian berupa orang, barang atau peristiwa. Oleh karena itu populasi yang penulis maksudkan adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam dalam hal ini mahasiswa angkatan 2013/2014 dan 2014/2015 dan pengurus lembaga sebagai objek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

Keadaan Populasi

No	Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2013/2014 dan 2014/2015	Angkatan		Jumlah
		2013/2014	2014/2015	
1	Prodi Pendidikan Agama Islam	215	193	408
2	Prodi Pendidikan BHS Arab	11	23	34
3	Prodi Ekonomi Syariah	25	15	40
4	Prodi Ahwal Syakhsiyah	16	27	43
	Jumlah	267	258	525

Sumber data : Simak Fakultas Agama Islam tahun 2015-2016

Tabel II
Keadaan Populasi

No	Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	Jumlah Pengurus
1	Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Periode 2015-2016	26
2	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam 2015-2016	35
3	HMJ Pendidikan Agama Islam 2014-2015	62
4	HMJ Pendidikan Bahasa Arab 2014-2015	25
5	HMJ Hukum Ekonomi Syariah 2014-2015	36
6	HMJ Ahwal Syakhshiyah 2014-2015	16
	Jumlah	200

Sumber data : Arsip Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam periode 2015-2016

Tabel I dan II di atas menunjukkan jumlah populasi mahasiswa sebanyak 525 dari empat Jenis program study dan jumlah populasi pengurus lembaga sebanyak 200 dari 6 lembaga kemahasiswaan dan perwakilan dosen Fakultas Agama Islam.

2. Sampel

Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi diteliti. Oleh karena itu, diambil sebagian dari populasi dengan syarat bahwa sampel yang diambil tersebut dapat mewakili seluruh karakteristik populasinya. Menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan menurut S.Margono (2010:121). Sampel adalah “bagian dari populasi.

Suharsimi Arikunto, (2010:174) mengemukakan bahwa : Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menganalisis hasil penelitian sampel.

Populasi yang objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Merujuk pada pendapat para pakar diatas dalam penentuan besarnya sampel, maka penulis dalam hal ini mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sebagaimana teori Suharsimin Arikunto. Jadi jumlah populasi yang akan diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar adalah mahasiswa angkatan 2013/2014 dan 2014/2015 sebanyak 525 orang dan pengurus lembaga kemahasiswaan periode 2015-2016 sebanyak 200 orang.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu 10% dari populasi mahasiswa Fakultas Agama Islam yaitu $10\% \times 525 = 52$ orang dan 10% dari pengurus lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam yaitu $10\% \times 200 = 20$ orang serta 3 orang perwakilan

dosen. Penarikan sampel menggunakan *Simple random sampling* yaitu, teknik pengambilan wakil atau penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mencampur secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sehingga responden dianggap sama. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel III
Keadaan Sampel

No	Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2013/2014 dan 2014/2015	Angkatan		Jumlah
		2013/2014	2014/2015	
1	Prodi Pendidikan Agama Islam	17	17	34
2	Prodi Pendidikan BHS Arab	4	5	9
3	Prodi Ekonomi Syariah	3	3	6
4	Prodi Ahwal Syakhsyah	1	2	3
	Jumlah	26	27	52

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 52 orang yang terdiri dari Mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2013/2014 dan 2014/2015.

Tabel IV
Keadaan Sampel

	Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2015/2016	Jumlah Pengurus
1	Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam	3
2	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam	4
3	HMJ Pendidikan Agama Islam	6
4	HMJ Pendidikan Bahasa Arab	3
5	HMJ Hukum Ekonomi Syariah	3
6	HMJ Ahwal Syakhsyah	1
	Jumlah	20

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang terdiri dari pengurus lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2015-2016

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Pedoman observasi, menurut Margono (2012:158) sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman wawancara, adalah alat tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap responden dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi pembahasan.
3. Angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
4. Catatan dokumentasi, Suharsimi Arikunto (2010:201) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah “Teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”

Catatan dekontentasi adalah metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang dibahas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. *Library Resarch* (penelitian kepustakaan) yakni pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku, majalah dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data ini terbagi dua bagian yaitu:
 - a. Kutipan langsung yaitu kutipan yang mengutip pendapat orang lain secara lengkap, kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks aslinya.
 - b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip pendapat orang lain berupa intinya yang terkadang teks kalimatnya diganti dengan kalimat gaya penulis tanpa merubah maksud kalimat tersebut.
2. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang lebih akurat yang

ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peran lembaga kemahasiswaan dalam membentuk kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Mengadakan observasi berupa pengamatan langsung pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Angket

Teknik angket dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden. Angket merupakan instrument dalam teknik komunikasi dengan demikian data yang terhimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan dan lain-lain.

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah kuesioner ini juga dapat sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden

untuk memperoleh informasi lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, koesioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya.

c. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data. Baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai data pelengkap.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif yaitu teknik menganalisa data dengan memulai dari data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum.
2. Metode Deduktif yaitu peneliti menganalisa data dengan memulai dari yang bersifat umum kemudian diuraikan guna mendapatkan kesimpulan bersifat khusus.

3. Metode komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu data dengan data yang lain.

Teknik pengolahan data yang penulis pakai pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Sehingga dengan memakai rumus berikut, dapat menjadi landasan objektif menjawab masalah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi dan Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah sebagai realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke -21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh persyerikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat nomor : E-61098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaris R.Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Unismuh Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965. (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai perguruan tinggii Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur Indonesia yang tergolong besar, juga

tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Unismuh memiliki potensi yang sangat signifikan, modal yang cukup dan akses yang luas. Modal yang cukup tergambar pada upaya mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas dibuktikan dengan perluasan kerjasama eksternal baik kepada instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping semakin kuatnya jaringan internal antara PTM dan Muhammadiyah sendiri dan semua tingkatan Nasional, Regional dan Lokal. (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

Pada awal berdirinya perguruan tinggi ini membuka dua Fakultas yaitu : Fakultas ilmu pendidikan dan keguruan (menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar). dan Fakultas Tarbiyah (menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar). Kedua fakultas yang ada terus dikembangkan yaitu dengan membuka cabang di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Cabang untuk FKIP berada di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap dan Pare-pare. Semua cabang tersebut saat ini telah berdiri sendiri sebagai Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali Pare-pare telah berubah menjadi (UMPAR). Sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah dibuka di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep. (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang meliputi 26 Jurusan. Dalam pencapaian visi-misinya, Unismuh senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas Tridharma perguruan tinggi.

Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah “Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri pada tahun 2024”

Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menumbuhkembangkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing
- d. Menumbuh kembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah
- e. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggungjawab dan mandiri.
- b. Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran yang bermuara pada kualitas lulusan.
- c. Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil penelitian.
- d. Terwujudnya unit-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah.
- e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian dan pelayanan pada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur. Terus terbenah untuk mengembangkan dirinya untuk memberikan kualitas akademik yang lebih baik bagi masyarakat. Semua ini tentunya melalui perjalanan panjang yang selama empat dasawarsa menuju perguruan tinggi terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri. (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

Universitas Muhammadiyah Makassar terletak pada lokasi yang sangat strategis di Selatan kota Makassar di atas tanah seluas 5 ha di daerah Tala'salapang. Sebelumnya Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 2 lokasi kampus, yang kini terletak di Jl. Ranggong Dg. Romo no.21 (di atas tanah seluas 1.600 m² gedung berlantai 2) dan di Jl. A. Mappaoddang II no.17 Makassar (di atas tanah seluas 2.000 m²). Kampus Tala'salapang sedang dalam

pembanguna fisik dengan arsitektur bernuansa akademik yang islami dengan rancangan modern dan ramah pengembangan kepribadian dan keilmuan. (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

Banyak hal yang menyebabkan para calon untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain karena didukung fasilitas yang memadai, juga karena dipercaya menciptakan iklim akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik dan keislaman serta pelayanan prima. Unismuh Makassar sebagai perguruan tinggi terpadang di wilayah Sulawesi Selatan dan juga wilayah Indonesia Timur. Senantiasa mengembangkan dirinya dalam rangka memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya bagi alumni sekolah lanjutan baik umum, kejuruan, aliyah maupun bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka Unismuh makassar melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar S3 (doktor). S2 (magister) dan S1 (strata satu) yang ada di semua fakultas. (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan,

untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan ke-Islaman yang baik.

Sebagai sebuah institusi yang berlebel islam maka setumpul harapan masyarakat terhadap Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menuju kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasar pada nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (*dien*). (Sumber data : www.unismuh.ac.id : 2016)

2. Sasaran Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertua yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah dan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin

kompetitif. Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pemantapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Departemen Agama saja, tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri. (Sumber data : profil lembaga kemahasiswaan UNISMUH Makassar : 2015)

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah. (Sumber data : profil lembaga kemahasiswaan UNISMUH Makassar : 2015)

Visi dan Misi Fakultas Agama Islam

- a. Visi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah makassar
“Mewujudkan insan akademik yang unggul, kompetitif, berwawasan nilai-nilai religi pada tahun 2020.”
- b. Misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Sejalan dengan visi tersebut diatas, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mengemban misi sebagai berikut :

- 1.) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang profesional
- 2.) Melaksanakan penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat yang berdaya guna
- 3.) Menjalin kemitraan dengan berbagai institusi dalam rangka peningkatan mutu dan penyerapan alumni
- 4.) Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai kader persyerikatan, kader bangsa, kader ummat dan cendekiawan
- 5.) Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi dan penyuluhan.

Pendidikan dan keilmuan haruslah merupakan penjabaran dari Islam yang harus dilakukan untuk membangun kehidupan umat dan masyarakat adalah dengan lembaga pendidikan. Dengan demikian , maka sudah barang tentu misi yang akan diembang itu akan menempatkan Islam sebagai acuan utama dalam seluruh pemikiran dan kiprahnya yang diwujudkan dalam format pemikiran dan sikap akademik.

3. Prodi Fakultas Agama Islam

a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah prodi pertama kali berdiri di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Lulusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Dengan demikian setiap lembaga

pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu beberapa lembaga Pemerintahan seperti, Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Sosial, juga memerlukan lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk unit-unit tertentu. Sementara itu, dalam bidang pendidikan Muhammadiyah memiliki ribuan amal usaha dari sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah(MTs), Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah(MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang memungkinkan para alumni untuk terlibat di dalamnya. (Sumber data : Profil lembaga : 2015)

b. Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) merupakan jurusan yang di buka pada tahun ajaran 2009/2010 dengan berbasis Hukum Ekonomi Syariah. Lulusan dari program ini diharapkan dapat menjadi akademis muslim yang ahli di bidang Hukum Ekonomi Syariah dan dapat menjadi profesional di dunia perbankan. (Sumber data : Profil lembaga : 2015)

Keberadaan program studi hukum ekonomi syariah sebuah disiplin ilmu yang baru dikembangkan dan mengikuti alur perkembangan yang di tandai dengan pesatnya lembaga-lembaga yang berbasis syariah, diantaranya : perbankan syariah (bank

syariah di seluruh Indonesia), asuransi syariah, pengadaian syariah, lembaga-lembaga keuangan mikro syariah. Program studi ini di programkan untuk mencetak sarjana yang terdepan, unggul, dan professional dalam bidangnya dan sekaligus mampu bersaing dengan disiplin ilmu yang berbeda. (Sumber data : Profil lembaga : 2015)

c. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Program studi Pendidikan Bahasa Arab yang secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dibidang Bahasa Arab. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap lembaga pendidikan bahasa arab, terutama pada lembaga Pendidikan Menengah (SMP/MTs/SMA/MA). Khususnya menjadi guru bahasa arab di sekolah. (Sumber data : Profil lembaga : 2015)

d. Prodi Ahwal Syakhsiyah

Program studi ahwal syakhsiyah (hukum keluarga dan peradilan islam). Adalah salah satu prodi binaan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar. Berdiri sejak tahun 2011 berdasarkan sk dirjen pendidikan islam Kemenag RI no. Dj. I/ 1874/ 2011. Ahwal Syakhsiyah secara bahasa berarti hukum keluarga, yaitu hukum yang mengatur tentang aturan hidup berkeluarga bagi umat islam Indonesia. Seperti nikah, talak, cerai dan rujuk (NTCR) plus pembagian warisan. Meski demikian prodi AS juga menyiapkan dan

membekali mahasiswa dengan kemampuan teoritis maupun praktis dalam semua aspek hukum islam, ilmu falak, kepenghuluan, hukum perdata umum, kepengacaraan, mediasi, dan ilmu-ilmu manajemen. Hal ini membuka peluang bagi alumni prodi AS untuk berkiprah di berbagai bidang hukum/ peradilan islam secara profesional. Mayoritas tenaga pengajar pada prodi ahwal syaksyah adalah alumni PT Islam di Timur Tengah (Arab Saudi, Mesir, Pakistan, Sudan dan Tunisia). (Sumber data : Profil lembaga : 2015)

4. Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Organisasi mahasiswa internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Para aktivis organisasi mahasiswa internal kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus. (Sumber data : Profil Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar : 2015)

Adapun gambaran tentang Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Pikom IMM FAI)

Dalam Anggaran Dasar (AD) BAB I pasal 1 dan 2, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah Gerakan Mahasiswa Islam

yang beraqidah Islam yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah yang didirikan pada tanggal 29 Syawal 1384 H. Bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1964 M di Yogyakarta. Sejarah berdirinya Ikatan mahasiswa Muhammadiyah sebagai bagian dari AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), yang merupakan organisasi otonom dibawah perserikatan Muhammadiyah, sesungguhnya didasari oleh dua faktor integral yang melandasinya. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksudkan yaitu faktor yang terdapat didalam diri Muhammadiyah itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar Muhammadiyah, khususnya umat Islam di Indonesia dan pada umumnya adalah seluruh umat dunia. Adapun pendiri IMM antara lain : Djazman Al Kindi, Soedibjo Markoes, M. Amien Rais, Yahya Muhaimin, dan Rosyad Saleh. Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) adalah organisasi otonom muhammadiyah dan merupakan organisasi satu-satunya yang diakui keberadaannya di Unismuh Makassar untuk mengadakan kegiatan pengkaderan kepemimpinan secara formal. Rektor adalah pembina IMM di tingkat Universitas. Dekan adalah pembina IMM ditingkat fakultas. Stuktur dan tata kerja IMM di Unismuh Makassar mengikuti AD/ART IMM yang berlaku. (Sumber data : Profil Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar : 2015)

2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

Badan eksekutif mahasiswa (BEM) adalah merupakan lembaga eksekutif tertinggi (organisasi) ditingkat Fakultas Agama Islam. badan eksekutif mahasiswa ini berfungsi membantu pimpinan fakultas dalam membina mahasiswa dan bertugas mengkoordinir kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ. (Sumber data : Profil Lembaga Kemahasiswaan : 2015)

3. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi mahasiswa Internal kampus yang termasuk dalam kelompok yang dibentuk berdasarkan kesamaan disiplin ilmu, terdapat pada program studi atau Jurusan dalam lingkup Fakultas tertentu. Umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan Organisasi Mahasiswa di tingkat Fakultas seperti senat mahasiswa atau badan eksekutif mahasiswa. Kegiatan himpunan mahasiswa jurusan umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan pengembangan profesionalisme. Di Tingkat jurusan ini dibentuk himpunan mahasiswa jurusan dimana bertanggung jawab kepada mahasiswa dalam jurusannya melalui musyawarah/rapat pengurus dan bertanggung jawab kepada ketua jurusan dan di fakultas agama islam ada empat himpunan mahasiswa jurusan yaitu hmj pendidikan agama islam, hmj bahasa arab, hmj ekonomi syariah

dan hmj al-ahwal syaksiyah. (Sumber data : Profil Lembaga Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar : 2015)

B. Gambaran Kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Kepribadian merupakan proses tingkah laku yang sudah melekat pada diri seseorang. Secara umum kepribadian bisa diartikan juga sebagai perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kepribadian seseorang sangat menentukan dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian mahasiswa akan mendapatkan ketenangan dan diterima di dalam kehidupan bermasyarakat karena kepribadian yang baik begitu juga sebaliknya.

Sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam yang tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat, memiliki tanggungjawab dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya apa yang diajarkan kepada masyarakat, sudah diaplikasikan terlebih dahulu dalam kehidupan sehari sebagai seorang pengajar. Menurut Andi Anto (Mahasiswa PAI) mengatakan bahwa :

Kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam tidak jauh bedanya seperti mahasiswa yang di luar dari Fakultas Agama Islam, dapat dilihat bagaimana kehidupan sosial khususnya di Fakultas Agama Islam yang tidak mengenal lagi batas-batas antara laki-laki dan perempuan dan persoalan ibadahnya yang kurang pada diri mahasiswa Fakultas Agama Islam. (Wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Prinsip yang paling mendasar sebagai pendidik profesional adalah hendaknya apa yang diajarkan sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari prinsip inilah peneliti mencoba menggali informasi bagaimana gambaran kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai calon pendidik. Menurut Haeran (Ketua HMJ PAI Fakultas Agama Islam Periode 2016-2017) mengatakan bahwa :

Pentingnya pengurus lembaga dibekali dengan kemampuan yang lebih, baik itu wawasan keilmuan maupun pengalaman yang menjadi bekal untuk melaksanakan pembinaan kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam. (Wawancara tanggal 4 agustus 2016)

Kurang lebih ada 4 jenis kepribadian yang dimiliki yaitu sanguinis (menyenangkan), malankonis (cerdas atau jenius), koleris (kuat dan suka mengatur) dan plagmatis (cinta damai). Dari keempat jenis kepribadian di atas penulis memperhatikan bahwa yang lebih dominan kepribadian yang ada pada diri mahasiswa Fakultas Agama Islam yaitu sanguinis (menyenangkan) dan plagmatis (cinta damai).

Hal ini dapat dilihat melalui hasil tabulasi angket tentang kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel V

Daftar distribusi mahasiswa yang mengikuti aturan (aktif mengikuti perkuliahan) yang disampaikan oleh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekwensi	Presentase	Frekwensi	Presentase
1	Ya	15	44.12%	10	27.77%
2	Tidak	3	8.33%	2	5.55%
3	Kadang-kadang	13	36.11%	15	41.66%
4	Tidak tahu	5	13.88%	9	25%
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 1)

Mengikuti perkuliahan adalah sebuah kewajiban bagi mahasiswa, sehingga selama menyandang status sebagai mahasiswa tidak terlepas dari proses pembelajaran. Aktif mengikuti perkuliahan menunjukkan pribadi yang bertanggungjawab atas amanah yang diberikan sebagai seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam.

Pribadi yang sadar akan penting mengikuti perkuliahan tidak akan menyia-nyiakan waktunya selama menjadi seorang mahasiswa. Lewat bangku kuliah ilmu yang didapat dikembangkan menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mahasiswa tahun 2013/2014 lebih dominan mengikuti aturan (aktif mengikuti perkuliahan) yang disampaikan oleh dosen yaitu sebanyak 15 responden atau 41.66%, dibandingkan mahasiswa tahun 2014/2015

yang mendominasi adalah yang menjawab kadang-kadang berjumlah 15 responden atau 41.66%.

Tabel VI

Daftar distribusi mahasiswa yang tertib dalam memakai busana muslim

No	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekwensi	Presentase	Frekwensi	Presentase
1	Ya	18	50%	21	58.33%
2	Tidak	1	2.77%	-	
3	Kadang-kadang	14	38.88%	11	30.55%
4	Tidak tahu	3	8.33%	4	11.11%
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber Data : Angket No 2)

Memakai busana yang dimaksud peneliti adalah sesuai dengan profil mahasiswa Fakultas Agama Islam yaitu bagi laki-laki memakai celana panjang baik celana levis maupun celana kain, memakai baju berkerak dan memakai sepatu. Bagi perempuan memakai kerudung yang menutup sampai dada, tidak memakai baju kaos, rok panjang dan memakai sepatu.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam yang tertib dalam memakai busana lebih mendominasi, hal ini dapat dilihat pada jumlah responden tahun 2013/2014 dan 2014/2015 yaitu berjumlah 18 responden atau 50% dan 21 responden atau 58.33%.

Tebel VII

Daftar distribusi mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik dengan teman-teman maupun dosen

No	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat baik	10	27.77%	12	33.33%
2	Baik	20	55.55%	23	68.88%
3	Cukup Baik	6	16.66%	1	2.77%
4	Kurang Baik	-	-	-	-
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 3)

Pola interaksi atau komunikasi yang terbangun antara mahasiswa sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen yaitu selain komunikasi sehari-hari dilakukan, juga dengan pertemuan-pertemuan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan seperti buka puasa bersama pimpinan yang dirangkaikan dengan penyampaian motifasi kepada mahasiswa untuk berlembaga maupun menyelesaikan study.

Dari hasil penelitian terkait mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial mahasiswa Fakultas Agama Islam itu berjalan dengan baik. terlihat pada mahasiswa tahun 2013/2014 yang menjawab hubungan yang baik berjumlah 20 responden atau 55.55% sedangkan mahasiswa tahun 2014/2015 berjumlah 23 responden 68.88%.

Tabel VIII

Daftar distribusi mahasiswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	25	69.44%	20	55.55%
2	Tidak	-	-	-	
3	Kadang-kadang	11	30.55%	16	44.44%
4	Tidak tahu	-	-	-	
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 4)

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang dosen kepada mahasiswa merupakan salah satu indikator penilaian kemampuan mahasiswa. Dengan mengerjakan tugas mahasiswa dituntut untuk mencari dan menjawab sendiri tugas yang diberikan dengan kemandirian belajar.

Mahasiswa yang aktif mengerjakan tugas merupakan salah satu indikator peneliti dalam mengamati kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam. Hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan tugas mendominasi sebagaimana data yang diperoleh yaitu tahun 2013/2014 berjumlah 26 responden atau 72.22% dan tahun 2014/2015 22 responden atau 61.11%.

C. Peran Strategis Lembaga Kemahasiswaan Dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Program kerja merupakan salah satu usaha khususnya bagi lembaga kemahasiswaan dalam membina kepribadian mahasiswa, sekaligus merupakan kebutuhan dalam sebuah lembaga. Program kerja yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui program kerja inilah sebuah lembaga akan tetap hidup dan menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki.

Lembaga kemahasiswaan memiliki peran yang strategis karena hal ini dapat diperhatikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang bersifat pembinaan yang tentunya hal yang tidak ditemukan di dalam proses perkuliahan hanya di dalam proses berlembaga. Menurut Mursalim (mantan ketua umum BEM FAI periode 2015-2016) mengatakan bahwa :

Lembaga kemahasiswaan yang ada di Fakultas Agama Islam dalam merealisasikan program kerjanya, masih menemukan kendala-kendala, diantaranya masih banyak mahasiswa yang berfikir hedonis, apatis dan pragmatis. Kegiatan-kegiatan atau program kerja yang dilakukan disesuaikan dengan profesi sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam. (Wawancara tanggal 02 Agustus 2016)

Menurut Ali Imran (Ketua HMJ Ahwal Syakhshiyah periode 2014-2015) mengatakan bahwa :
Tantangan terbesar bagi seorang pengurus lembaga dalam melakukan pembinaan yaitu banyaknya tugas akademik yang mesti diselesaikan, ditambah lagi kurangnya minat mahasiswa khususnya Ahwal Syakhshiyah dalam mengikuti kegiatan-

kegiatan lembaga kemahasiswaan. (wawancara tanggal 22 Juli 2016)

Lembaga kemahasiswaan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Agama Islam dalam mengupaya pembinaan kepribadian mahasiswa tidaklah mudah, butuh kesabaran dan keseriusan dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa. Menurut Ridwan Malik (Ketua PIKOM IMM FAI Periode 2016-2017) mengatakan bahwa :

Untuk pembinaan yang maksimal dibutuhkan kerja sama yang baik antara sesama lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam, sehingga tujuan yang ingin dicapai bersama dapat terwujud. (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Penulis melihat secara umum ada 2 peran lembaga kemahasiswaan yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari pada yang mungkar demi terwujud masyarakat yang aman damai jauh dari kemaksiatan. Lembaga kemahasiswaan yang paham dengan perannya ini akan memaksimalkan keberadaannya semaksimal mungkin, melakukan yang terbaik dan memperhatikan setiap apa yang hendak dilakukan demi terhindar dari hal-hal yang melenceng nilai-nilai Islam.

Adapun responden mahasiswa Fakultas Agama Islam terkait program kerja yang telah dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam sebagai berikut :

Tabel IX

Evaluasi Program Kerja Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2015-2016

No	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat baik	5	13.88%	7	19.44%
2	Baik	14	38.88%	17	47.22%
3	Cukup	12	33.33%	9	25%
4	Kurang	5	13.88%	3	8.33%
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 6)

Program kerja yang dilakukan oleh Pimpinan Komisariat Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2015-2016 yang bertujuan melakukan pembinaan seperti Darul Araqam Dasar (DAD), *follow Up*, kajian-kajian dan pelatihan merupakan kegiatan yang mesti dilalui bagi seorang mahasiswa. melalui kegiatan lembaga diatas seorang pribadi diantarkan untuk lebih dewasa dalam berfikir, bertutur kata dan perbuatan.

Kegiatan DAD bertujuan sebagai kaderisasi, mempersiapkan generasi penerus kepemimpinan khususnya di PIKOM IMM FAI. Tentunya butuh pengawasan yang maksimal kepada kader, pengawasan yang dilakukan berupa pedalaman materi-materi DAD maupun menjaga silaturahmi bersama kader.

Tabel X

Evaluasi Program Kerja Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2015-2016

No	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekwensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat baik	2	5.55%	1	2.77%
2	Baik	20	55.55%	23	63.88%
3	Cukup	13	36.11%	9	25%
4	Kurang	1	2.77%	3	8.33%
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 7)

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan lembaga tertinggi tingkat Fakultas yang memiliki peran pengontrol keseluruhan mahasiswa Fakultas Agama Islam. Sebagai lembaga kemahasiswaan yang tidak terlepas dari peran pembinaan mahasiswa Fakultas Agama Islam memiliki kegiatan yaitu : Wisata Intelektual, kajian-kajian, pelatihan advokasi dan MTQ.

Melalui kegiatan wisata intelektual mahasiswa yang baru memasuki dunia kampus mendapat pembinaan sebagai seorang pemimpin baik untuk diri sendiri maupun orang lain, kajian-kajian merupakan proses untuk mengembangkan potensi mahasiswa khususnya wawasan keilmuaan dan *musabaqah tilawatil qur'an* (MTQ) merupakan penyeleksian bagi mahasiswa yang memiliki bakat sebagai seorang *qari'* atau *qoriah*.

Tabel XI

Evaluasi Program Kerja HMJ Se-Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar Periode 2014-2015

No.	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekwensi	Presentasi	Frekwensi	Presentasi
1	Sangat baik	2	5.55%	1	2.77%
2	Baik	15	41.66%	18	50
3	Cukup	10	27.77%	9	25%
4	Kurang	9	25%	13	36.11%
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 8)

Himpunan Mahasiswa Jurusan merupakan lembaga kemahasiswaan tingkat jurusan yang memiliki tugas untuk mengontrol mahasiswa tiap-tiap jurusan. Sebagai lembaga tingkat jurusan memiliki peran yang strategis dalam membina kepribadian mahasiswa di tiap-tiap jurusan. Adapun program kerja yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Jurusan se-Fakultas Agama Islam berupa kajian-kajian, pelatihan kreatifitas mahasiswa dan pembinaan metode beca tulis Al-Qur'a'an (MBTA)

Sebagai lembaga kemahasiswaan yang ada pada masing-masing jurusan yang lebih memahami persoalan terkait kepribadian mahasiswa yang mesti mendapatkan penanganan khusus guna membina pribadi yang lebih baik. Seperti pada program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan yang tercantum di atas. Misalkan mahasiswa yang belum lancar dalam membaca tulis Al-Qur'an mesti

mendapatka pengawalan khusus sebagai tanggungjawab bagi lembaga kemahasiswaan.

Tabel XII

Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Lembaga Kemahasiswaan
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekwensi	Presentasi	Frekwensi	Presentasi
1	Ya	21	58.33%	27	75%
2	Tidak	5	13.88%	3	8.33%
3	Kadang-kadang	10	27.77%	6	16.66%
4	Tidak tahu	-	-	-	-
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 9)

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam yang dimaksud adalah keseluruhan kegiatan baik itu Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan se Fakultas Agama Islam. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan lembaga kemahasiswaan sebagai peserta maupun sebagai pelaksana teknis setiap kegiatan yang dilakukan baik lembaga kemahasiswaan tingkat Jurusan maupun tingkat Fakultas.

Tabel XIII

Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Pembinaan Kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Uraian Jawaban	2013/2014		2014/2015	
		Frekwensi	Presentasi	Frekwensi	Presentasi
1	Sangat berperan	11	30.55%	9	25%
2	Berperan	17	47.22%	21	58.33%
3	Kurang	4	11.11%	5	13.88%
4	Tidak berperan	4	11.11%	1	2.77%
	Jumlah	36	100%	36	100%

(Sumber data : Angket No 10)

Lembaga kemahasiswaan hanya berupaya melaksanakan fungsi sebagai wadah membina kepribadian Mahasiswa Fakultas Agama Islam, selebihnya terkait perubahan pada diri seseorang setelah mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga kemahasiswaan itu merupakan kembalikan kepada individu masing-masing. Namun indikator yang terpenting melihat kepribadian yang baik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan lembaga kemahasiswaan adalah adanya perubahan khususnya perubahan secara fisik baik itu terkait penampilan, tindakan maupun tutur kata yang baik. harapannya adalah mahasiswa yang mendapatkan pembinaan sedapat menjadi pribadi yang baik.

Menurut Fadlullah (mahasiswa Al Ahwal) mengatakan bahwa :

Sudah menjadi fungsinya lembaga kemahasiswaan untuk merangkul mahasiswa yang terjebak baik itu persoalan fanatik dalam memahami agama khususnya mahasiswa di Prodi Al Ahwal. Sehingga hubungan sosialnya dengan mahasiswa di luar dari Prodi Al Ahwal itu tidak terjalin secara baik. (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan tabulasi angket di atas peneliti berkesimpulan bahwa kehadiran lembaga kemahasiswaan dalam proses pembinaan sangat diharapkan, sebagai proses tambahan bagi mahasiswa khususnya Fakultas Agama Islam. Ilmu yang didapatkan di bangku kuliah hanyalah sebatas teori sedangkan lembaga kemahasiswaan adalah tempat untuk merealisasikan teori yang didapatkan di bangku kuliah. Melalui pengalaman bergelut di dalam lembaga kemahasiswaan dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan adalah jalan menuju kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, karena proses tidak pernah mengkhianati hasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa

1. Kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam dikategorikan menjadi 2 yaitu pribadi yang menyenangkan dan cinta akan damai. Disamping itu, pola interaksi yang menjadi kendala adalah bercampur baur antara mahasiswa Fakultas Agama Islam dengan mahasiswa-mahasiswa yang diluar dari Fakultas Agama Islam. sehingga pribadi yang rentan dengan lingkungan tidak terbentuk dengan baik dengan kondisi lingkungan yang tidak stabil.
2. Lembaga kemahasiswaan merupakan sebuah wadah yang memiliki peran yang strategis dalam membina kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam. Lembaga kemahasiswaan dalam menunjukkan eksistensinya sebagai wadah untuk melakukan proses pembinaan dengan mengadakan kegiatan yang bersifat mendidik. Peran strategis lembaga kemahasiswaan di sisi lain dapat dilihat melalui aktifitas yang syarat akan ilmu serta proses penyadaran kepada mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun pembinaan yang dilakukan lembaga kemahasiswaan seperti : DAD,

Follow Up, Wisata Intelektual, kajian-kajian, pelatihan advokasi, buka puasa bersama, buletin dan gerakan sosial. Program kerja yang ada pada tiap-tiap lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam itu akan bermakna ketika mampu direalisasikan secara baik dan tercapai tujuan sebagai pembinaan kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam.

B. Saran

1. Kepada pengurus lembaga kemahasiswaan agar dalam proses pembinaan hendaknya memberikan kesan baru kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mengikuti kegiatan lembaga kemahasiswaan memiliki kesan tersendiri. komunikasi yang baik khususnya lembaga internal FAI (BEM, PIKOM IMM FAI dan HMJ se-FAI) sehingga dalam merealisasikan program kerja terjalin kerja sama yang baik.
2. Kepada mahasiswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan-kegiatan lembaga kemahasiswaan hendaknya ilmu yang didapatkan dalam bentuk DAD, *follow up*, kajian serta pelatihan-pelatihan mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di ruang lingkup Fakultas Agama Islam.
3. Pembina organisasi Universitas dan Fakultas Agama Islam agar selalu mengarahkan mahasiswa agar senantiasa aktif dalam kegiatan-kegiatan lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam.